

**SAJIAN UTAMA**

## **BAHAYA ROKOK ELEKTRONIK**

*Racun Berbalut Teknologi*

**ARTIKEL**

### **Mengenal Riko, Remaja Indonesia Anti Rokok**

**Siaran Pers**

*Hasil Pengawasan Obat  
Tradisional dan  
Suplemen Kesehatan  
Stamina Pria  
Mengandung Bahan  
Kimia Obat*

### **SWAMEDIKASI Menangkal Dermatitis**

**PUBLIKASI**

*Pedoman Penggunaan  
Bahan Tambahan Pangan  
pada Pangan Industri  
Rumah Tangga dan Pangan  
Siap Saji Sebagai Pangan  
Jajanan Anak Sekolah*

ISSN 1829- 9334



9 771829 933428



## Pembaca yang budiman,

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan, baik untuk perokok aktif itu sendiri maupun perokok pasif di lingkungan sekitarnya. Saat ini, timbul fenomena baru di masyarakat Indonesia, yaitu penggunaan rokok elektronik. Beberapa pihak menganggap penggunaan rokok elektronik dapat membantu mengurangi ketergantungan akan rokok konvensional dan sebagai alat untuk menghentikan kebiasaan merokok. Namun, bagaimanakah yang sebenarnya? Pada Sajian Utama InfoPOM kali ini **“Rokok Elektronik: Racun Berbalut Teknologi”**, akan dibahas mengenai kandungan, keamanan, dan dampak rokok elektronik bagi kesehatan.

Pada artikel **“Mengetahui Riko, Remaja Indonesia Anti Rokok”**, pembaca diajak berkenalan dengan maskot baru Badan POM. Melalui peluncuran maskot Riko, diharapkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya merokok serta pengetahuan tentang fungsi dan tugas Badan POM dalam pengawasan produk tembakau (rokok) dapat meningkat sehingga masyarakat luas dapat mendukung pelaksanaan salah satu tugas Badan POM tersebut.

Selain pengawasan terhadap rokok, Badan POM juga melakukan pengawasan rutin terhadap peredaran obat tradisional, termasuk kemungkinan ditambahkannya Bahan Kimia Obat (BKO) dalam obat tradisional atau suplemen kesehatan. Berdasarkan hasil pengawasan di seluruh Indonesia untuk periode November 2014 hingga Agustus 2015, Badan POM telah mengeluarkan peringatan publik/public warning terkait obat tradisional dan suplemen kesehatan yang mengandung BKO dan dapat dibaca pada **“Hasil**

## Pengawasan: Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Stamina Pria Mengandung Bahan Kimia Obat”

Terkait dengan produk pangan, tugas Badan POM adalah melakukan pengawasan produk pangan termasuk didalamnya adalah bahan tambahan pangan yang digunakan. Dalam rangka mendukung Rencana Aksi Nasional Pangan Jajanan Anak Sekolah (RAN-PJAS), Badan POM telah menerbitkan **Pedoman Penggunaan Bahan Tambahan Pangan pada Pangan Industri Rumah Tangga dan Pangan Siap Saji sebagai Pangan Jajanan Anak Sekolah**, yang ulasan singkatnya dapat disimak pada rubrik Publikasi.

Salah satu gangguan kesehatan pada kulit yang umum dialami manusia adalah dermatitis. Untuk lebih mengenal istilah dermatitis, macam dermatitis, penyebab, cara pengobatan serta pencegahannya, pembaca dapat menyimak rubrik Swamedikasi **“Menangkal Dermatitis”**.

Pembaca mungkin pernah mendapatkan resep dari dokter berupa obat yang berbentuk puyer. Kadang-kadang kita kurang mengetahui kapan obat tersebut aman dikonsumsi dan bagaimana cara penyimpanannya yang baik. Pada Forum PIO Nas kali ini akan diulas mengenai masa kedaluwarsa sediaan obat berbentuk puyer. Sedangkan pada Forum SIKer Nas akan diulas mengenai senganan lebah dan cara penanganannya karena walaupun merupakan binatang yang relatif kecil, sengatan lebah dapat berdampak buruk bagi kesehatan terutama pada kelompok individu tertentu.

**Selamat membaca.**



## tim redaksi

### Penasehat

### Pengarah

### Penanggung jawab

### Redaktur

### Editor

- : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
- : Sekretaris Utama Badan POM
- : Kepala Pusat Informasi Obat dan Makanan
- : Kepala Bidang Informasi Obat
- : • Arief Dwi Putranto, S.Si, Apt., MT (PIOM)
- Tanti Kuspriyanto, S.Si, M.Si (PIOM)
- Arlinda Wibiayu, S.Si, Apt (PIOM)
- Dwi Resmiyarti, S.Farm, Apt (PIOM)

### Kontributor

- : • Iswandi, SKM, MKM (Direktorat Pengawasan NAPZA)
- Siti Maemunah, S.Farm, Apt. (Direktorat Standardisasi Produk Pangan)
- Judhi Saraswati, SP, MKM (PIOM)
- Arlinda Wibiayu, S.Si, Apt (PIOM)
- Dwi Resmiyarti, S.Farm, Apt (PIOM)
- Endah Nuftapia, S.Farm, Apt (PIOM)
- Syatiani Arum Syarie, S.Farm, Apt (PIOM)

### Sekretariat

- : • Ridwan Sudiro, S.IP (PIOM)
- Netty Sirait (PIOM)
- Surtiningsih (PIOM)
- Dwi Resmiyarti, S.Farm, Apt (PIOM)
- Syatiani Arum Syarie, S.Farm, Apt (PIOM)
- Riani Fajar Sari, A.Md (PIOM)
- Khafidloh Tri Rusdaniati, A.Md (PIOM)
- Tri Handayani, S.Farm, Apt (PIOM)
- Endah Nuftapia, S.Farm, Apt (PIOM)
- : • Khafidloh Tri Rusdaniati, A.Md (PIOM)
- Syatiani Arum Syarie, S.Farm, Apt (PIOM)

### Fotografer

- : • Khafidloh Tri Rusdaniati, A.Md (PIOM)
- Syatiani Arum Syarie, S.Farm, Apt (PIOM)



Redaksi menerima sumbangan artikel yang berisi informasi terkait dengan obat, makanan, kosmetika, obat tradisional, komplemen makanan, zat adiktif dan bahan berbahaya. Kriteria penulisan yaitu berupa tulisan ilmiah populer dengan jumlah karakter tidak lebih dari 10.000 karakter. Kirimkan tulisan melalui alamat redaksi dengan melampirkan identitas diri penulis.

Alamat redaksi: Ged. Pusat Informasi Obat dan Makanan Lt.5 BPOM, Jl. Percetakan Negara No. 23, Jakarta Pusat.  
Telepon/fax: 021-42889117. Email ke: [informasi@pom.go.id](mailto:informasi@pom.go.id)



# Bahaya Rokok Elektronik

## Racun Berbalut Teknologi

Perilaku merokok merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius di dunia. Badan kesehatan dunia WHO, merilis bahwa dampak buruk yang diakibatkan oleh perilaku ini membunuh sekitar 6 juta orang per tahun, dimana lebih dari 5 juta dari korban tersebut adalah perokok aktif, mantan perokok dan pengguna “*smokeless tobacco*” (jenis tembakau hisap tanpa proses pembakaran). Ironisnya, lebih dari 600 ribu korban merupakan perokok pasif atau orang yang berada di sekitar perokok dan turut menghirup asap/uap rokok secara tidak langsung.

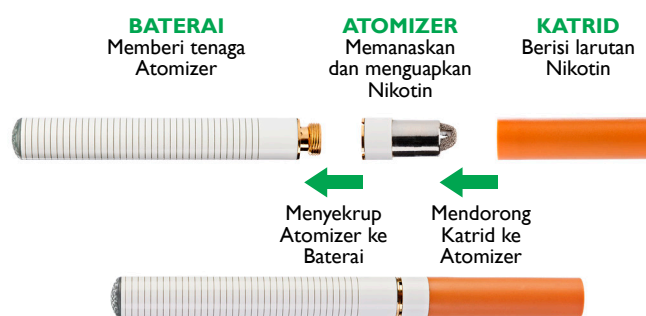
Kebiasaan merokok menyebabkan kerugian kesehatan hampir di setiap organ tubuh manusia dan menimbulkan banyak penyakit, mulai kepala sampai kaki, mulai kanker sampai gangguan janin. Tercatat setidaknya 30 penyakit pada tubuh manusia diakibatkan oleh perilaku merokok, yang tentu akan berdampak pada pelemahan ketahanan fisik dan tingkat produktivitas.

Salah satu jenis rokok yang tengah menjadi fenomena baru di tengah masyarakat Indonesia adalah rokok elektronik. Sebagai perangkat baru, kehadiran rokok elektronik tentu saja memancing rasa penasaran dan rasa ingin tahu lebih jauh. Banyak kalangan muda dan bahkan anak-anak yang mencoba-coba menggunakan rokok jenis ini. Begitu juga di kalangan perokok, banyak yang mencoba beralih ke rokok elektronik karena dianggap lebih aman dan lebih *stylish* tanpa mengurangi sensasi merokok seperti rokok konvensional. Beberapa pihak menganggap rokok elektronik merupakan inovasi kesehatan untuk membantu mengurangi ketergantungan dan sebagai alat berhenti merokok. Lalu apakah rokok elektronik itu? Bagaimana peredarannya? Apa saja kandungannya? Amankah digunakan? Benarkah sebagai alat bantu berhenti merokok? Serta, bagaimana dampak kesehatan bagi pengguna?

### Sejarah Rokok Elektronik

Konon, sejak 1963 rokok elektronik sudah ada, ditemukan pertama kali oleh Herbert A Gilbert. Namun sosok yang pertama kali memproduksi secara modern adalah Hon Lik, warga berkebangsaan Tiongkok tahun 2003 sehingga ia lebih dikenal sebagai sosok yang mengawali kehadiran rokok elektronik, selanjutnya dipatenkan tahun 2004 dan mulai menyebar ke seluruh dunia pada tahun 2006-2007 dengan berbagai merek. Seperangkat rokok elektronik merupakan alat yang berfungsi mengubah zat-zat kimia menjadi bentuk uap dan mengalirkannya ke paru dengan menggunakan tenaga listrik. WHO mengistilahkannya sebagai *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS) karena menghasilkan nikotin dalam bentuk uap yang kemudian dihirup oleh pengguna. Struktur dasarnya terdiri

dari 3 elemen utama yaitu baterai, pemanas logam (*atomizer*) dan katrid berisi cairan zat kimia. Struktur ini terus mengalami modifikasi dan modernisasi mengikuti perkembangan teknologi, hingga saat ini telah berevolusi hingga pada generasi yang ke-3 menggunakan sistem tangki dan semakin *user friendly*, bahkan ada yang modelnya tidak nampak seperti rokok dan terintegrasi dengan perangkat *handphone*. Di peredaran, rokok elektronik identik dengan istilah *vape*, *personal vaporizer* (PV), *e-cigs*, *vapor*, *electrosnake*, *green cig*, *smarcigarette*, dll. Cairan isi dalam katrid diistilahkan *e-juice*, *e-liquid*. Sementara aktivitas merokok dengan menggunakan rokok elektronik diistilahkan dengan *vaping*.



Gambar 1. Struktur Dasar Rokok Elektronik

### Perkembangan Rokok Elektronik di Indonesia

Popularitas rokok elektronik saat ini memang sedang melejit, hal ini ditunjang dengan ketersediaan variasi teknologi perangkat, model, ukuran, warna, kapasitas baterai dan lain-lain. WHO menyebutkan pada tahun 2014 saja sudah beredar 466 variasi merek dengan menghabiskan aset dana yang fantastis sebesar US\$ 3 miliar. Tren ini nampaknya juga telah merambah ke Indonesia, peminat rokok elektronik semakin banyak. Ini terindikasi dengan menjamurnya seller produk ini, rokok elektronik dapat dengan mudah ditemukan dan dijual bebas terutama melalui penjualan *online*. Berdasarkan



## 1 Generasi Pertama

- Bentuk rokok konvensional (*Cigalike*)
- Disposable (sekali Pakai)

## PERKEMBANGAN TEKNOLOGI ROKOK ELEKTRONIK



## 3 Generasi Ketiga dan selanjutnya (*tank systems, mods*)

- Menggunakan sistem tangki
- Seluruh komponen terpisah (*customisable*)
- Modifikasi mudah
- USB sticks, bluetooth

## 2 Generasi Kedua

- Bentuk pena atau seperti obeng (*pen-like or screwdrivers-like*)
- Banyak variasi warna dan model katrid
- Katrid dan atomizer terpisah
- Kapasitas baterai lebih besar



pantauan terhadap 6 situs toko online terkemuka didapatkan rokok elektronik tersedia dengan berbagai variasi desain dan rasa. Harga yang ditawarkan pun bervariasi mulai termurah ratusan ribu hingga lima jutaan. Selain menggunakan toko online, rokok elektronik juga marak dipasarkan melalui media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *youtube*. Juga di kedai *vaping*, toko-toko elektronik atau ditawarkan pada kegiatan tertentu seperti *Car Free Day* yang rata-rata peminatnya adalah kalangan muda.

### Efek Merugikan

Kandungan pada cairan rokok elektronik berbeda-beda, namun pada umumnya berisi larutan terdiri dari 4 jenis campuran yaitu nikotin, propilen glikol, gliserin, air dan *flavoring* (perisa).

Nikotin adalah zat yang sangat adiktif yang dapat merangsang sistem saraf, meningkatkan denyut jantung dan tekanan darah. Selain itu, nikotin terbukti memiliki efek buruk pada proses reproduksi, berat badan janin dan perkembangan otak anak. Efek kronis yang berhubungan dengan paparan nikotin antara lain gangguan pada pembuluh darah, seperti penyempitan atau pengentalan darah. Kandungan kadar nikotin dalam likuid rokok elektronik bervariasi dari kadar rendah hingga kadar tinggi. Namun seringkali kadar nikotin yang tertera di label tidak sesuai dan berbeda signifikan dari kadar yang diukur sebenarnya. Beberapa studi di dunia telah membuktikan inkonsistensi kadar nikotin tersebut. Demikian pula, hasil pengujian laboratorium oleh Badan POM terhadap 7 (tujuh) merek likuid rokok elektronik yang dijual melalui kedai rokok dan secara online, ditemukan 4 (empat) merek diantaranya menunjukkan hasil kadar nikotin positif yang berbeda dengan yang tertera di label dengan simpangan deviasi sebesar 12,8% - 19,8%. Tentu saja, nikotin apabila digunakan secara berlebihan dalam jangka waktu yang lama dan gradual akan terakumulasi dalam tubuh sehingga tidak dapat ditoleransi oleh tubuh dan dapat mengakibatkan gangguan kesehatan yang serius.

Propilen glikol adalah zat dalam kepuluan asap buatan yang biasanya dibuat dengan "fog machine" di acara-acara panggung teatrikal, atau juga digunakan sebagai *antifreeze*, pelarut obat dan pengawet makanan. Zat ini jika dihirup menyebabkan iritasi pernapasan, dan secara kronis menyebabkan asma, mengi (*wheezing*), sesak dada, penurunan fungsi paru-paru, dan obstruksi jalan pernapasan.

Beberapa zat berbahaya lainnya yang ditemukan antara lain:

- Tobacco-specific nitrosamines (TSNAs).
- Diethylene glycol (DEG).
- Logam: partikel timah, perak, nikel, aluminium dan kromium di dalam uap rokok elektronik dengan ukuran sangat kecil (nano-partikel) sehingga dapat masuk jauh ke dalam saluran napas di paru.
- Karbonil: karsinogen potensial antara lain formaldehida, asetaldehida dan akrolein. Juga senyawa organik volatil (VOCs) seperti toluena dan p,m-xylene.
- Zat lainnya: kumarin, tadafafil, rimonabant, serat silika.

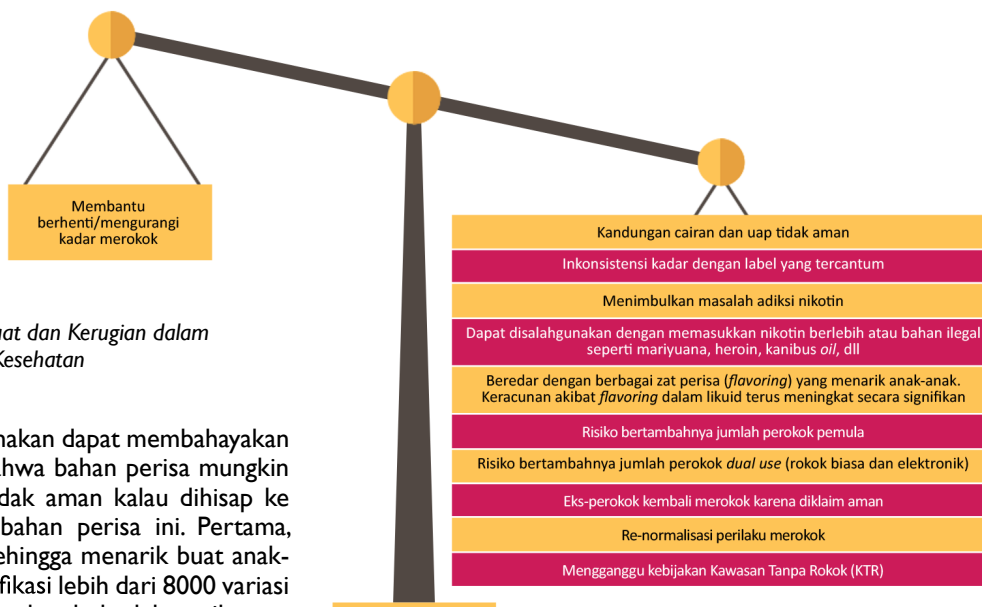
Rokok elektronik pada awalnya memang pernah digunakan sebagai salah satu alat bantu berhenti merokok atau terapi pengganti nikotin (*Nicotine Replacement Therapy, NRT*) dengan cara mengurangi kadar nikotin rokok elektronik secara bertahap di bawah supervisi dokter. Namun pada tahun 2010, WHO tidak lagi merekomendasi penggunaannya sebagai NRT karena beberapa studi menemukan kandungan zat yang dapat menjadi racun dan karsinogen sehingga dinyatakan tidak memenuhi unsur keamanan.

Selain kandungannya yang tidak aman dan masalah inkonsistensi kadar di atas, beberapa dampak buruk rokok elektronik lain yang ditimbulkan dan disebutkan dalam literatur ilmiah sebagai berikut:

1. Menimbulkan masalah adiksi. Hal ini karena kandungan nikotin pada bahan likuid dapat menimbulkan rasa ketagihan, selanjutnya peningkatan kadar plasma nikotin pada pengguna rokok elektronik akan menyebabkan peningkatan adrenalin dan tekanan darah, serta juga meningkatkan kadar plasma karbon monoksida dan frekuensi nadi yang dapat mengganggu kesehatan. Efek akut lain berupa penurunan kadar nitrit oksida udara ekshalasi dan peningkatan tahanan jalan napas, yang semua berakibat buruk bagi kesehatan. Di Amerika Serikat, *The American Association of Poison Control Centers (AAPCC)* melaporkan terjadinya peningkatan keracunan akut akibat nikotin rokok elektronik hingga mencapai jumlah 3784 laporan di tahun 2014, meningkat lebih dari 14 kali lipat dari tahun 2011.
2. Dapat disalahgunakan dengan memasukkan bahan berbahaya ilegal seperti mariyuana, heroin dan lain-lain. Hal ini karena pengguna dapat melakukan modifikasi alat sehingga ada peluang dimasukkannya bahan berbahaya tersebut.



## SAJIAN UTAMA



Gambar 2. Potensi Manfaat dan Kerugian dalam Perspektif Kesehatan

3. Bahan perisa (*flavoring*) yang digunakan dapat membahayakan kesehatan. Studi menunjukkan bahwa bahan perisa mungkin saja aman kalau dimakan, tapi tidak aman kalau dihisap ke paru. Ada dua hal sehubungan bahan perisa ini. Pertama, bahan perisa sangat *kid friendly* sehingga menarik buat anak-anak dan remaja. Saat ini teridentifikasi lebih dari 8000 variasi jenis rasa bahan perisa. Kedua, untuk rokok elektronik non-nikotin, bahan perisa digunakan sebagai unsur yang dominan sebagai pengganti nikotin, perilaku sengaja memasukkan bahan perisa ke dalam paru tentu bukan hal yang baik bagi kesehatan karena paru kita seharusnya menghisap oksigen dari udara segar.
4. Risiko bertambahnya perokok pemula. Studi menunjukkan bahwa seorang yang belum pernah merokok akan mulai mencoba rokok konvensional jika sebelumnya pernah menghisap rokok elektronik dengan atau tanpa nikotin. Hal ini karena produk tanpa nikotin juga dapat dianggap sebagai langkah awal bagi pemula, lalu kemudian dapat saja dimasukkan nikotin dan lama-lama kadar nikotinnya dinaikkan. Jadi, seperti sengaja “dilatih” untuk jadi perokok. Data penggunaan rokok elektronik di beberapa negara terus mengalami peningkatan signifikan beberapa tahun terakhir, terutama pada usia remaja dan pelajar/mahasiswa. Contohnya di Amerika Serikat, penggunaannya bertambah tiga kali lipat hanya dalam rentang setahun yaitu antara tahun 2013 dan 2014, dari 4,5 persen menjadi 13,4 persen, atau diperkirakan mencapai dua juta siswa SMA dan 450.000 siswa SMP telah menjadi pengguna.
5. Risiko bertambahnya perokok ganda (*dual user*) yaitu pengguna yang menggunakan rokok konvensional dan rokok elektronik secara bersamaan.
6. Mantan perokok kembali merokok karena adanya klaim aman produk rokok elektronik.
7. Me-renormalisasi perilaku merokok, maksudnya bahwa rokok elektronik dapat meningkatkan daya tarik terhadap merokok konvensional, karena berdasarkan format dan desain dapat dianggap produk rokok elektronik adalah produk imitasi dari rokok konvensional, sehingga pada akhirnya perilaku merokok konvensional dianggap perilaku yang tidak negatif dan biasa-biasa saja. Dengan demikian penggunaan rokok elektronik dapat meningkatkan penerimaan sosial dari perilaku merokok.
8. Rokok Elektronik dapat mengganggu kebijakan KTR (Kawasan Tanpa Rokok), yang di tingkat global diistilahkan dengan *Smoke-Free Areas*.

### Regulasi Rokok Elektronik

WHO telah menginisiasi pembahasan rokok elektronik dalam Pertemuan internasional *Framework Convention on Tobacco Control (FCTC)* pada tanggal 6 September 2014 yang merekomendasikan negara-negara anggotanya merumuskan

kebijakan untuk pembatasan promosi rokok elektronik, perlunya upaya meminimalkan risiko kesehatan, melarang klaim kesehatan rokok elektronik. Disebutkan pula bahwa rokok elektronik tetap memberi ancaman kesehatan, dan bisa menjadi awal untuk menjadi perokok.

Di berbagai negara di dunia, kategori penggolongan rokok elektronik berbeda-beda, ada negara yang menggolongkannya sebagai produk tembakau/rokok, obat, atau alat kesehatan sehingga bentuk regulasinya juga bervariasi sesuai dengan penggolongan rokok elektronik di negara bersangkutan. Tidak kurang dari 15 negara telah memberlakukan aturan yang ketat melarang penjualan dan pemasaran rokok elektronik antara lain Brazil, Singapura, Thailand, Uruguay dan Turki.

Di Indonesia, hingga kini pemerintah masih membahas penyusunan regulasi yang tepat terkait rokok elektronik. Adapun rokok elektronik yang beredar saat ini merupakan produk impor dan menggunakan HS Code barang elektronik. Badan POM telah membuat kajian dan mendorong pihak terkait agar kebijakan/regulasi pelarangan rokok elektronik dapat segera ditetapkan dengan merujuk pada fakta-fakta di atas dan melihat perkembangan penggunaan rokok elektronik yang semakin marak. Sebagai negara dengan prevalensi perilaku merokok ke-tiga tertinggi di dunia, pengendalian dampak rokok bagi kesehatan perlu menjadi prioritas dalam pengaturan melalui instrumen regulasi dengan mempertimbangkan perspektif jangka panjang untuk kesehatan masyarakat yang meliputi bukan hanya kalangan perokok, tapi juga kalangan non perokok.

Penulis: **Direktorat Pengawasan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif**

### Pustaka

1. World Health Organisation, 2014, *Electronic nicotine delivery systems. FCTC/COP/6/10 rev.1. Paper for Conference of the Parties to the WHO Framework Convention of Tobacco Control, Sixth Session 13-18 October 2014.*
2. UCSFTCORS & California Poison Control System, 2015, *Nicotine Exposure Warnings and Child-Resistant Packaging for Liquid Nicotine, Nicotine-Containing E-Liquid(s), and Other Tobacco Products.*
3. American Industrial Hygiene Association (AIHA) 2014, *White Paper: Electronic Cigarettes in the Indoor Environment.*

# MENANGKAL DERMATITIS

*Peradangan pada kulit atau sering yang disebut dermatitis selain menimbulkan rasa tidak nyaman dapat juga menurunkan kepercayaan diri seseorang. Maka penanganan yang tepat untuk menghilangkan peradangan tersebut sangat membantu seseorang untuk dapat beraktivitas dengan penuh percaya diri. Sebenarnya apa itu peradangan pada kulit? Apa penyebab dan bagaimana mengatasinya?*

Kulit merupakan alat pembatas dunia luar dan dalam tubuh yang salah satu fungsinya dahulu hanya di anggap sebagai penutup atau pelindung alat-alat dalam tubuh. Selain memiliki fungsi sebagai pelindung tubuh, kulit berfungsi sebagai sistem kekebalan tubuh dari lingkungan luar. Kulit merupakan bagian tubuh manusia yang cukup sensitif terhadap berbagai macam penyakit. Dermatitis merupakan salah satu penyakit kulit yang memiliki banyak penyebab dan terjadi dalam berbagai bentuk. Gangguan ini biasanya menimbulkan gejala berupa ruam, gatal, kulit memerah, peradangan, bengkak, kulit terasa seperti terbakar, dan gejala lainnya. Dermatitis merupakan suatu penyakit peradangan pada kulit yang disebabkan oleh berbagai macam kondisi. Penyebab terjadinya dermatitis dapat berasal dari sejumlah kondisi kesehatan seperti alergi, faktor genetik, stres fisik dan mental, serta iritasi tergantung dari dermatitis yang dialami. Dermatitis dapat menyerang siapa saja, pada usia berapa pun dan bisa mempengaruhi setiap bagian dari tubuh manusia.

## A. Macam - Macam Dermatitis

Dermatitis terbagi atas dermatitis atopik, kulit kering, dan dermatitis kontak.

### 1. Dermatitis Atopik



Dermatitis atopik merupakan penyakit peradangan pada kulit yang dapat terjadi pada anak maupun dewasa dan bersifat kambuhan. Gejala yang terjadi berupa gatal-gatal (pruritis) yang tidak tertahankan, kulit kemerahan, juga dapat terjadi pengelupasan kulit pada pipi/dahi.

Penyebab utama dermatitis atopik adalah faktor keturunan dan lingkungan. Faktor lingkungan dapat berupa makanan, penggunaan sabun, detergen, parfum, bahan kimia, perubahan suhu dan kelembaban udara, debu, asap rokok, bulu binatang rumah tangga, serbuk bunga, bakteri tertentu, gangguan emosi, stres, dan penyebab lainnya.

### 2. Kulit Kering

Kulit kering merupakan suatu gangguan kesehatan yang terjadi karena berkurangnya kadar air pada lapisan tanduk. Kulit kering juga bisa memicu gangguan yang lain seperti kulit menjadi kasar dan kusam, sensitif, kemerahan, dan tidak tahan paparan sinar matahari atau pergantian cuaca.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kulit menjadi kering yaitu efek samping dari konsumsi obat-obatan tertentu, perubahan suhu dan kelembaban yang ekstrim,



Kurangnya asupan air juga dapat menyebabkan kulit menjadi kering dan mengalami dehidrasi. Kurangnya konsumsi sayur dan buah yang mengandung vitamin B2 dan E serta mineral juga menyumbang dampak kulit kering bagi tubuh. Faktor lainnya adalah karena seringnya mandi air hangat dengan menggunakan sabun secara berlebihan serta penggunaan kosmetik yang kurang tepat bagi kulit.

### 3. Dermatitis Kontak

Dermatitis kontak merupakan peradangan kulit yang timbul setelah adanya paparan zat pengiritasi (dermatitis kontak iritan) atau setelah paparan bahan alergen (dermatitis kontak alergi). Secara umum gejala yang terjadi pada dermatitis kontak adalah kulit menjadi bengkak, meradang, kemerahan, dan dapat berkembang menjadi tonjolan yang mengeluarkan cairan. Selain itu kulit terasa terbakar, gatal dan pedih.

Dermatitis kontak pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu dermatitis kontak iritan dan dermatitis kontak alergi.



Dermatitis kontak iritan disebabkan oleh paparan zat kimia dan bahan pelarut yang terkandung dalam berbagai produk rumah tangga (deterjen, cairan pembersih kamar mandi, pemutih pakaian, dan lain-lain), minyak pelumas, resin, desinfektan etilen oksida, serbuk kayu, fiberglass, agen oksidator, dan lain-lain. Kelainan kulit yang muncul bergantung pada beberapa

faktor, meliputi faktor dari iritan itu sendiri, faktor lingkungan dan faktor individu penderita.

Dermatitis kontak alergi disebabkan oleh substansi yang berasal dari lingkungan dan bersifat sebagai alergen. Alergen yang diketahui sering menjadi penyebabnya antara lain pengharum (kosmetik, eugenol, asam sinamat), formaldehid (plastik, pakaian, perekat), garam kromium (semen, pewarna), lanolin (sabun, pelembab wajah, losion), lateks (sarung tangan karet, vial), dan lainnya.

## B. Pengobatan

Terapi dilakukan dengan tujuan untuk mengatasi kekambuhan, mengurangi rasa gatal dan munculnya luka, menjaga kelembaban kulit, meminimalkan atau menghindari faktor yang dapat memperburuk dermatitis dan mencegah infeksi sekunder. Terapi dapat dilakukan secara non obat maupun menggunakan obat.

### 1. Terapi Non Obat/Non Farmakologi

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi terjadinya dermatitis dan kulit kering ataupun mengurangi terjadinya dermatitis dan kulit kering adalah:



## 1. Selalu menjaga kelembaban kulit

Kelembaban kulit perlu dijaga terutama bagian kulit yang memang mengalami ruam atau peradangan tersebut. Hal ini bertujuan agar peradangan tidak menimbulkan sensasi yang lebih menyakitkan pada kulit. Untuk menjaga kelembaban kulit, dapat menggunakan pelembab secara rutin setiap harinya, seperti tabir surya, krim ataupun losion.

## 2. Konsumsi air putih secara rutin

Peradangan sebenarnya dapat dilawan dengan mudah, caranya adalah dengan mencukupi kebutuhan cairan yang terdapat di dalam tubuh. Cairan terbaik untuk tubuh adalah air putih, oleh sebab itu, mulai sekarang konsumsi air putih sebanyak mungkin, bagi yang menderita penyakit dermatitis, usahakan untuk mengonsumsi air putih minimal sebanyak 8-10 gelas setiap harinya atau sekitar 2 liter.

## 3. Lakukan olahraga secara rutin dan konsumsi buah/sayur



Olahraga sangatlah penting untuk mengobati penyakit dermatitis, karena dengan melakukan olahraga, maka kulit akan lebih banyak mengeluarkan keringat. Keringat inilah yang dapat menjaga kelembaban dengan baik,

sehingga peradangan atau penyakit dermatitis bisa diatasi secara efektif. Setelah berolahraga, penuhi asupan nutrisi untuk kulit, seperti dengan mengonsumsi buah ataupun sayur. Hal ini bertujuan agar proses regenerasi sel kulit dapat berjalan dengan baik dan mencegah kulit menjadi kusam dan kering. Sehingga penyakit dermatitis bisa sembuh dengan sendirinya.

## 4. Bilas segera dengan air

Pencucian sesegera mungkin pada area yang terpapar agen iritan akan mengurangi waktu kontak agen iritan dengan kulit, dan jika terjadi respon kulit, hal ini akan membantu untuk mencegah penyebaran dermatitis.

## 2. Terapi Obat/ Farmakologi

Bila rasa gatal dan gejala lain pada dermatitis dan kulit kering belum dapat teratasi dengan terapi non obat, maka dapat digunakan terapi obat seperti Emolien dan *Moisturizer*, dan antipruritus. Obat tersebut digunakan untuk meredakan peradangan dan atau gatal pada lesi, mengatasi kekeringan kulit yang terjadi sehingga dapat mengurangi keluhan dan komplikasi.

### 1. Emolien dan *Moisturizer*

Emolien (pelembut) adalah bahan yang digunakan untuk menyejukkan, menghaluskan, dan melembutkan kulit serta membantu memulihkan keutuhan dari lapisan korneum. Sedangkan *moisturizer* (pelembab) adalah bahan yang dapat menambah kadar air kulit atau dapat mengikat air pada lapisan korneum. Efek obat-obat ini singkat dan sebaiknya tetap sering dioleskan walaupun telah terjadi perbaikan. Oleskan secara merata losion, krim, atau salep pelembab dan pelembut setiap 3-4 kali sehari pada kulit yang diobati untuk mempertahankan kelembaban kulit dan mengurangi rasa gatal.

Penggunaan krim ataupun salep pelembut lebih baik digunakan setelah mandi atau setelah dibilas dengan air pada bagian kulit yang kering dan mengalami peradangan agar dapat menyerap kedalam kulit dengan baik sehingga membantu melembabkan dan memaksimalkan efek melembutkan kulit.

Perlu diperhatikan pada beberapa orang yang mempunyai kulit yang sangat sensitif terhadap produk pelembut

maupun pelembab yang mengandung beberapa bahan seperti pengawet, wewangian dan zat aditif lainnya. Bahan-bahan tersebut dapat menimbulkan reaksi alergi yang dapat memperparah peradangan pada kulit. Jika penderita merasa memiliki kulit yang sangat sensitif terhadap salah satu bahan-bahan tersebut disarankan untuk segera berkonsultasi kepada dokter.

## 2. Antipruritus

Pruritus adalah suatu keadaan dari sensasi kulit yang iritatif dan ditandai oleh rasa gatal, serta menimbulkan rangsangan untuk menggaruk. Antihistamin topikal adalah obat yang digunakan untuk mengurangi gatal/pruritus sedang sampai berat dengan eksim dermatitis. Obat tersebut tersedia dalam bentuk serbuk obat luar, krim ataupun losion kalamine. Dosis dari obat tersebut adalah dapat digunakan 3-4 kali sehari pada kulit. Perlu diperhatikan pada beberapa orang tertentu penggunaan obat tersebut dapat menyebabkan reaksi hipersensitivitas pada kulit. Perhatian lainnya adalah hindari kontak dengan mata, dapat terjadi fotosensitivitas pada peradangan (difenhidramin), dan tidak direkomendasikan lebih dari 3 hari. Selain antihistamin topikal, antihistamin oral dapat juga digunakan untuk mengurangi rasa gatal. Antihistamin yang dapat digunakan adalah klorfeniramin maleat (CTM). Efek samping yang umum dari obat tersebut adalah menyebabkan kantuk, oleh karena itu hindari penggunaan obat tersebut saat sedang berkendara.

## C. Pencegahan

Hal yang dapat dilakukan untuk mencegah dermatitis antara lain:

1. Hindari paparan yang dapat memicu terjadinya dermatitis. Prioritas utama adalah mengenali dan menyingkirkan penyebabnya seperti produk rumah tangga (deterjen, cairan pembersih kamar mandi, pemutih pakaian, dan lain-lain), minyak pelumas, resin, desinfektan, serbuk kayu, debu, asap rokok, bulu binatang rumah tangga, dan lainnya.
2. Hindari penggunaan pakaian ketat dan pakaian yang menggunakan bahan yang menggaruk seperti wool dan lain-lain.
3. Hindari perubahan suhu dan kelembaban yang mendadak
4. Jika merasa gatal, hindari menggaruk, atau gunakan sarung tangan agar tidak terjadi luka saat menggaruk yang dapat menyebabkan infeksi bakteri sekunder.
5. Tutuplah mulut dan hidung dengan masker jika harus bersentuhan dengan alergen.
6. Hindari menggosok dengan kuat pada kulit yang terkena paparan karena overstimulasi kulit akan menambah rasa gatal dan menghilangkan air dari lapisan korneum.

**Penulis: Bidang Informasi Obat - Pusat Informasi Obat dan Makanan**

## Pustaka

1. Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2011. Komentaria Obat Bebas Edisi 3. Jakarta.
2. <http://www.mayoclinic.org/diseases-conditions/dermatitis-eczema/basics/causes/con-20032183>. diakses pada tanggal 2 September 2015.
3. <http://www.healthline.com/health/contact-dermatitis#Overview1>. diakses pada tanggal 2 September 2015.
4. Krinsky et al. 2012. Handbook of Nonprescription Drug 17<sup>th</sup> Edition: An Interactive Approach to Self-Care. 615-625. American Pharmacists Association, Washington DC.
5. Penzer P et al. 2012. Best practice in emollient therapy. *Dermatological Nursing*. Vol 11 (4) : 8-13.
6. S. Chatterjee, R.N. Datta, D. Bhattacharyya, S.K. Bandopadhyay. Emollient and Antipruritic Effect of Itch Ceram in Dermatological Disorders: A Randomized Controlled Trial. *Indian J Pharmacol*. Vol 37: 253-254.
7. Watson W, Kapur S. 2011. Allergy, Asthma & Clinical Immunology: Atopic Dermatitis. *AACJ Journal*. Vol 7(Suppl 1): 2-7.

## HASIL PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL DAN SUPLEMEN KESEHATAN STAMINA PRIA MENGANDUNG BAHAN KIMIA OBAT

Untuk melindungi masyarakat dari penggunaan Obat Tradisional (OT) dan Suplemen Kesehatan (SK) yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, manfaat, dan mutu, Badan POM secara rutin melakukan pengawasan peredaran obat tradisional, termasuk kemungkinan ditambahkan Bahan Kimia Obat dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan (OT dan SK mengandung BKO).

Berdasarkan hasil pengawasan Badan POM di seluruh Indonesia dari bulan November 2014 sampai dengan Agustus 2015, ditemukan sebanyak 50 OT dan SK stamina pria mengandung BKO, dengan 25 di antaranya merupakan produk OT tidak terdaftar (ilegal). Permasalahan ini bukan hanya menjadi isu di Indonesia, melainkan juga di seluruh dunia. Berdasarkan informasi melalui *Post-Marketing Alert System* (PMAS), sebanyak 18 OT dan SK mengandung BKO juga ditemukan di ASEAN, Australia, dan Amerika Serikat. Untuk itu, Badan POM mengeluarkan peringatan publik/*public warning* sebagaimana terlampir, dengan tujuan agar masyarakat lebih waspada dan tidak mengonsumsi OT dan SK mengandung BKO karena dapat membahayakan kesehatan.

Bahan Kimia Obat (BKO) yang teridentifikasi dicampur dalam produk OT dan SK stamina pria hasil temuan periode November 2014 hingga Agustus 2015 didominasi oleh sildenafil dan turunannya. Sildenafil sendiri merupakan obat yang diindikasikan untuk mengobati disfungsi ereksi dan hipertensi arteri pulmonal. Obat ini umum dikenal dengan nama Viagra dan paling dominan digunakan sebagai obat disfungsi ereksi pada pria. Sildenafil dan turunannya termasuk golongan obat keras yang hanya boleh digunakan sesuai petunjuk dokter. Jika digunakan secara tidak tepat, bahan kimia obat ini dapat menimbulkan efek yang tidak diinginkan, seperti kehilangan penglihatan dan pendengaran, *stroke*, serangan jantung, bahkan kematian.

Sebagai tindak lanjut terhadap hasil temuan, dilakukan penarikan produk OT dan SK mengandung BKO tersebut dari peredaran dan dilanjutkan dengan pemusnahan. Pada tahun 2015 ini, pemusnahan dilakukan terhadap produk jadi senilai 59,8 miliar rupiah dan bahan baku senilai 63,5 miliar

rupiah. Lalu, terhadap 25 item hasil temuan yang telah terdaftar, nomor izin edarnya dibatalkan. Sebagai informasi, dalam dua tahun terakhir, sejumlah 16 kasus peredaran OT mengandung BKO berhasil diungkap dan telah diajukan ke pengadilan.

Badan POM tidak bekerja sendiri dalam penanganan kasus ini. Koordinasi lintas sektor selalu dilakukan dengan berbagai instansi terkait, antara lain dengan pihak Kepolisian dan Kejaksaan untuk penanganan dari segi hukum, Pemda Kab/Kota (Dinas Kesehatan/Dinas Perindustrian/Dinas Perdagangan), Asosiasi di bidang OT & SK melalui Kelompok Kerja Nasional Penanggulangan Obat Tradisional mengandung Bahan Kimia Obat (Pokjanas Penanggulangan OT-BKO), dan penguatan kerjasama ASEAN melalui PMAS. Badan POM juga terus melakukan penggalangan kerja sama dengan berbagai negara, seperti Australia, China, Amerika, dll.

Badan POM menginstruksikan kepada pelaku usaha untuk tidak memproduksi dan/atau mengedarkan OT dan SK yang tidak sesuai dengan ketentuan karena kegiatan tersebut merupakan tindak pidana dan dapat dikenai sanksi hukum sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Badan POM menghimbau kepada masyarakat agar lebih waspada serta tidak mengonsumsi produk-produk sebagaimana tercantum dalam lampiran peringatan/*public warning* ini ataupun yang sudah diumumkan dalam peringatan/*public warning* sebelumnya. Jika masyarakat menemukan hal-hal yang mencurigakan terkait produksi dan peredaran OT dan SK secara ilegal, dapat menghubungi *Contact Center* HALOBPOM 1-500-533, sms 0-8121-9999-533, email [halobpom@pom.go.id](mailto:halobpom@pom.go.id), twitter @bpom\_ri atau Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK) di seluruh Indonesia.

Jakarta, 24 Agustus 2015

**Biro Hukum dan Humas Badan POM RI**

*Lampiran Public Warning Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Mengandung BKO dapat dilihat pada website Badan POM ([www.pom.go.id](http://www.pom.go.id))*

## PUBLIKASI



<b>Judul buku</b>	: Pedoman Penggunaan Bahan Tambahan Pangan pada Pangan Industri Rumah Tangga dan Pangan Siap Saji sebagai Pangan Jajanan Anak Sekolah
<b>Penerbit</b>	: Direktorat Standardisasi Produk Pangan - Badan POM
<b>Jumlah Halaman</b>	: 44 halaman
<b>Ukuran Buku</b>	: 15 x 21,5 cm
<b>Tahun</b>	: 2012
<b>ISBN</b>	: 978-979-3665-10-8
<b>Penulis</b>	: Direktorat Standardisasi Produk Pangan

Buku ini menjelaskan tentang jenis-jenis Bahan Tambahan Pangan (BTP) yang dapat digunakan pada Pangan Industri Rumah Tangga (IRT) dan Pangan Siap Saji (PSS).

Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang tergolong sebagai Pangan IRT dibatasi penggunaan BTP-nya yaitu

hanya dapat menggunakan golongan Pewarna (Alami dan Sintetik) dan Pengawet untuk jenis tertentu. Sedangkan untuk PJAS yang tergolong pada PSS, hanya dapat menggunakan Pewarna Alami saja.

Penggunaan Pemanis Buatan pada PJAS tidak dianjurkan, karena terdapat risiko terjadi penggunaan pemanis buatan yang melebihi batas maksimum. Sebagai gantinya dapat menggunakan bahan alami seperti gula pasir atau gula merah. Bahan alami lain yang dapat digunakan sebagai pengganti Pemanis Buatan atau BTP lainnya dapat dilihat pada buku pedoman lain yang berjudul "Pedoman

Informasi dan Pembacaan Standar BTP untuk Industri PSS dan IRT Pangan".

Pemilihan golongan dan jenis BTP dalam Pedoman ini didasarkan pada pertimbangan aspek keamanan, kelaziman dan ketersediaan. Golongan BTP Pewarna yang dapat digunakan untuk PJAS adalah 9 (sembilan) jenis Pewarna Alami dan 3 (tiga) jenis Pewarna Sintetik, sedangkan untuk BTP Pengawet, ada 3 (tiga) jenis Pengawet yang dapat digunakan.

Dengan mempertimbangkan kelaziman, karakteristik pangan, dan aplikasi penggunaan BTP, maka hanya jenis pangan tertentu yang dapat menggunakan BTP.

Pedoman ini dilengkapi dengan penjelasan tentang bagaimana cara membaca Tabel batas maksimum penggunaan BTP, khususnya untuk batas maksimum yang menggunakan Ukuran Rumah Tangga (URT). Selain itu terdapat juga contoh perhitungan penggunaan BTP dalam URT, cara menakar BTP untuk jumlah kurang dari 1 sendok teh (sdt) atau sendok makan (sdm), dan juga prinsip dan cara perhitungan penggunaan campuran BTP. Hal ini guna memudahkan produsen dalam memahami jumlah penggunaan BTP yang benar dalam pangan.





# FORUMPTIONas

## Lama Penggunaan Puyer Parasetamol

### Pertanyaan:

Berapa lama masa kedaluwarsa puyer? Puyer tersebut hanya berisi parasetamol, dibuat 2 minggu yang lalu dan hingga kini tersimpan dalam laci obat. Apakah masih boleh digunakan hari ini? (L, Apoteker)

### Jawaban:

Sediaan obat racikan, termasuk puyer, ditujukan untuk digunakan segera mungkin atau digunakan setelah penyimpanan dalam jangka waktu singkat, karena dasar penentuan waktu boleh digunakan sediaan obat racikan (*Beyond-Use Date*) berbeda dari waktu kedaluwarsa produk obat jadi. Penentuan waktu boleh digunakan suatu sediaan harus berdasarkan beberapa hal, yakni: sifat fisika dan kimia bahan obat, penggunaan pengawet, bentuk sediaan, kondisi penyimpanan, dan data referensi. Selain itu, untuk menentukan apakah sediaan masih dapat digunakan, pertimbangkan pula kondisi wadah kemasan obat dan lama terapi yang diharapkan.

Secara umum, jika bahan aktif sediaan racikan berasal dari produk obat jadi, maka waktu kedaluwarsa obat jadi tersebut dapat menjadi faktor penentu waktu boleh digunakan sediaan racikan dengan tidak melebihi waktu kedaluwarsa masing-masing komponen. Jika sediaan racikan merupakan sediaan padat nonsteril (*nonaqueous nonsterile*), maka waktu boleh digunakannya sediaan setelah diracik yaitu tidak lebih dari 25% sisa waktu kedaluwarsa produk obat jadi yang telah ditentukan dari pabrik atau 6 bulan (pilih waktu yang lebih singkat). Misalnya suatu produk yang akan diracik tanggal 20 Mei 2014 memiliki waktu kedaluwarsa hingga 31 Januari 2015, sisa waktu kedaluwarsa 8 bulan. Dengan demikian, masa edar sediaan racikan menjadi tidak lebih dari



2 bulan (25% dari 8 bulan) terhitung sejak sediaan diracik. Perhitungan ini dapat diterapkan dengan syarat penyimpanan obat dilakukan sesuai petunjuk yang diberikan pada produk obat jadi dan wadah kemasan sediaan racikan terjaga dari kerusakan fisik, kimia, serta kontaminasi jamur dan mikroba. Umumnya untuk sediaan padat nonsteril wadah kemasan harus tertutup rapat, terlindung dari kelembapan dan cahaya dan disimpan pada suhu ruang terkendali. Jika ingin menggunakan puyer yang sudah diracik dua minggu sebelumnya tersebut, maka sebelum digunakan pastikan kembali masa edar sediaan racikan dengan perhitungan di atas. Selain itu, periksa tanda-tanda kestabilan sediaan dengan mengambil sampel (1 atau 2 bungkus) lalu diamati secara fisik dan amati pula apakah ada kontaminasi mikroba dan jamur pada sediaan.

### Pustaka

1. Allen, Loyd V. 2012. *Art, Science and Technology of Pharmaceutical Compounding 4th ed.* American Pharmacists Association, Washington, D.C.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Farmakope Indonesia edisi V.* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
3. The United States Pharmacopeial Convention. 2013. *United States Pharmacopeia: National Formulary 36th ed.* The United States Pharmacopeial Convention, Rockville, MD.



# FORUMSIKerNas



## Sengatan Lebah

### Pertanyaan:

Anak saya tersengat lebah, bagaimanakah pertolongan pertamanya? (Ibu C, Ibu rumah tangga)

### Jawaban:

Lebah dan tawon merupakan serangga yang dapat menyengat. Perbedaan lebah dan tawon adalah lebah hanya dapat menyengat sekali kemudian mati dan sengatnya tertinggal pada bagian tubuh korban yang tersengat, sedangkan tawon memiliki jenis sengatan yang halus, dapat ditarik dan digunakan kembali berulang kali.

Seseorang yang tersengat lebah biasanya akan mengalami efek lokal berupa iritasi, nyeri, gatal-gatal, kemerahan, ruam kulit dan bengkak di daerah sengatan. Pada kelompok individu yang alergi terhadap sengat lebah, efek lokal dapat berkembang menjadi efek sistemik seperti iritasi saluran cerna, sakit kepala, pusing, penurunan tekanan darah, *shock*,

kejang, koma, bahkan kematian. Individu yang berisiko tinggi mengalami efek sistemik umumnya adalah orang yang berusia lanjut atau penderita asma yang tidak terkontrol.

Pertolongan pertama yang dapat dilakukan pada seseorang yang tersengat lebah adalah tandai tempat terjadinya sengatan, lalu segera keluarkan sengat (dapat menggunakan alat bantu misalnya pinset). Kompres area yang tersengat menggunakan es batu, kurang lebih selama 15 menit. Dapat pula diberikan anti alergi oral dan anti nyeri ringan untuk mengurangi alergi dan nyeri akibat sengatan lebah.

Seseorang yang tersengat lebah dapat dirawat dan terus dipantau perkembangannya selama 48 jam di rumah. Jika gejala berkembang menjadi lebih serius, seperti pembengkakan pada wajah, bibir atau lidah, dan timbul kesulitan bernapas, maka pasien harus segera dibawa ke rumah sakit. Observasi medis di RS terutama perlu dilakukan terhadap anak yang mengalami  $\geq 1$  sengatan per kilogram berat badan, orang dewasa yang mengalami  $\geq 50$  sengatan atau baik anak maupun orang dewasa yang tersengat lebah di daerah mulut, tenggorokan, mata, wajah, leher, atau organ genital.

### Pustaka

1. *Insect Sting Allergy-the facts*. 2011. <http://www.anaphylaxis.org.uk/userfiles/files/Factsheets/Insect%20Stings%20Allergy%20Factsheet.pdf> (Diakses pada tanggal 23 Juni 2015)
2. Tarun Kumar Dutta, V Mukta. 2013. *Indian Guidelines and Protocols: Bee Sting*. [http://www.apiindia.org/medicine\\_update\\_2013/chap92.pdf](http://www.apiindia.org/medicine_update_2013/chap92.pdf) (Diakses pada tanggal 23 Juni 2015)
3. Bee. 2015. <http://www.toxinz.com/Spec/2385733/135108> (Diakses pada tanggal 23 Juni 2015)
4. Stephen G. Paris. 2012. *Honey Bee or Yellowjacket Wasp?* <http://agriculture.vermont.gov/sites/ag/files/pdf/apiary/Honey%20Bee%20or%20Yellowjacket%20Wasp.pdf> (Diakses pada tanggal 26 Juni 2015)



# Mengenal Riko

## Remaja Indonesia Anti Rokok

*Riko merupakan salah satu maskot Badan POM khususnya Direktorat Pengawasan Napza, yang diciptakan dalam rangka memperkenalkan kepada masyarakat akan pentingnya peranan Badan POM dalam pengawasan rokok.*

Nama RIKO merupakan singkatan dari “Remaja Indonesia Anti Rokok”, mewakili sosok remaja anti rokok. Karakter Riko digambarkan sebagai seorang pelajar SMA berusia 17 tahun yang pintar dan cerdas, memiliki berbagai prestasi, baik akademis maupun ekstrakurikuler yang menjadikannya populer dan jadi idola di sekolahnya.

Riko juga aktif di lingkungannya, pandai bergaul dan mempunyai banyak teman, sehingga dia sering ditunjuk sebagai pemimpin yang mampu mengajak teman-temannya untuk selalu berperilaku positif. Dari buku, majalah dan internet RIKO banyak belajar tentang bahaya merokok, pengetahuannya itu ia sampaikan kepada seluruh teman dan orang disekitarnya, dan ia selalu menganjurkan orang untuk tidak merokok.



*Riko sebagai ikon remaja berprestasi baik di sekolah maupun di masyarakat*

### Latar Belakang Pemilihan Karakter Riko

Menurut data WHO, Indonesia berada di peringkat ketiga perokok terbesar di dunia, setelah China dan India. Jumlah perokok di Indonesia kini diprediksi melebihi angka 50 juta orang. Walaupun, berbagai bentuk kampanye antirokok telah

dilakukan di seluruh dunia termasuk Indonesia, namun angka perokok masih saja tinggi.

Kebiasaan merokok umumnya diawali dari faktor lingkungan (teman, orangtua di rumah, tetangga) yang memiliki kebiasaan merokok lebih dulu. Anak-anak dan remaja adalah segmen yang paling rentan menjadi *potential trialist* dan *new smoker group* yang harus diantisipasi sejak dini. Edukasi dan pengawasan pada setiap aspek yang bersentuhan pada anak-anak dan remaja adalah prioritas kampanye komunikasi yang efektif.

Faktor yang tak kalah pentingnya dalam menekan jumlah perokok di Indonesia adalah peningkatan peranan pengawasan rokok. Masyarakat yang belum menyadari pentingnya peranan BPOM dalam mengawasi peredaran rokok di masyarakat juga merupakan salah satu aspek strategis dalam upaya mengurangi jumlah perokok dan dampak bahaya rokok. Tanggungjawab dan cakupan tugas pengawasan yang begitu besar tidak mungkin dilaksanakan tanpa dukungan masyarakat.

Diperlukan sebuah strategi komunikasi yang dapat mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai 2 hal penting, yaitu:

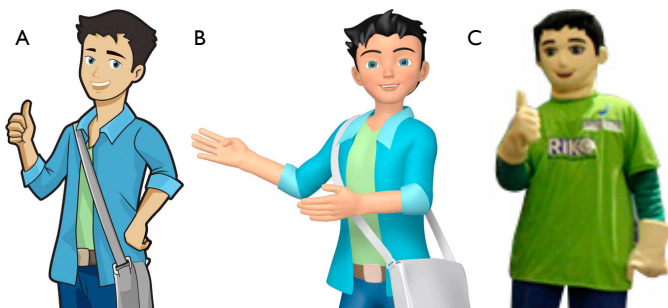
- Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya merokok, sehingga mereka berperan serta aktif dalam mengawasi peredaran rokok di lingkungan mereka.
- Memberikan pengetahuan tentang fungsi dan tugas BPOM dalam pengawasan produk tembakau (rokok) sehingga masyarakat dapat ikut mendukung BPOM dalam melaksanakan tugasnya.

Strategi komunikasi yang digunakan adalah:

- Menentukan remaja sebagai segmen yang potensial dalam menerima informasi dan diharapkan mampu menyebarkannya kembali kepada remaja yang lain.
- Menggunakan karakter yang sesuai dan mewakili remaja itu sendiri guna menyampaikan pesan secara efektif.
- Karakter yang merupakan “positif model” digunakan sebagai alat komunikasi melalui pembangunan elemen positif pada karakter tersebut seperti: pintar dan cerdas, rajin, aktif, peduli, pandai bergaul, menjadi idola, berprestasi dan berbagai karakter positif lainnya.

Riko merupakan karakter animasi yang disesuaikan dengan karakter positif remaja yang mampu membawakan pesan komunikasi yang diharapkan. Karakter positif Riko dimunculkan dalam sebuah cerita fiksi yang relevan dan sesuai dengan pesan komunikasi yang ingin disampaikan.





Berbagai wujud karakter Riko: animasi 2D (a); animasi 3D (b); dan kostum maskot (c)

Karakter Riko dibuat dalam 3 (tiga) macam bentuk yakni karakter animasi dua dimensi (2D), karakter animasi tiga dimensi (3D), dan kostum maskot.

### Peluncuran Riko

Tokoh Riko dalam bentuk kostum maskot, diluncurkan pertama kali pada saat kegiatan pameran Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Badan POM Tahun 2015 yang digelar di Hotel Bidakara Jakarta pada tanggal 16-17 Maret 2015 lalu.

Terkait fungsinya sebagai karakter ikon dalam memperkenalkan pentingnya peranan Badan POM dalam pengawasan rokok kepada masyarakat, Riko muncul dalam berbagai media penyebaran informasi yang dikeluarkan oleh Direktorat Pengawasan Napza baik berupa media cetak, media display maupun media *audio-visual*. Dalam bentuk *audio-visual*, karakter Riko muncul dalam video animasi penyebaran informasi bahaya merokok bagi kesehatan yang berjudul “RIKO” Remaja Indonesia Anti Rokok.



Kegiatan: Seminar “Lindungi Generasi Muda Dari Dampak Iklan Rokok dan Bahaya Merokok Melalui Peringatan Kesehatan Bergambar pada Kemasan dan Iklan Rokok”

Dalam video “RIKO” Remaja Indonesia Anti Rokok dijelaskan mengenai peranan Badan POM sesuai amanah Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau, yaitu:

1. Pengawasan Produk Tembakau, terkait:
  - a. Kebenaran Kandungan Kadar Nikotin dan Tar
  - b. Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan Pada Kemasan Produk Tembakau
2. Pengawasan Iklan Produk Tembakau (Media cetak, Media Penyiaran, Media Teknologi Informasi dan Media Luar Ruang), terkait:

- a. Pencantuman Peringatan Kesehatan pada Iklan Produk Tembakau
  - b. Persyaratan Iklan Lainnya
3. Pengawasan Promosi



Karakter Riko dalam berbagai media penyebaran informasi: media cetak; media display dan video animasi

Video tersebut juga menjelaskan secara sederhana upaya Badan POM dalam melaksanakan tugas pengawasan produk tembakau (rokok) yang meliputi:

1. Strategi Perkuatan Pengawasan Badan POM, berisi antara lain:
  - Pemantapan Regulasi dan Standar Terkait Pengawasan Produk Tembakau
  - Penguatan Sistem Sarana dan Prasarana Laboratorium Penguji Rokok
  - Penguatan Pengawasan Iklan dan Produk Tembakau
  - Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Pengawasan Iklan dan Produk Tembakau
  - Penguatan Kerjasama Lintas Sektor
2. Kinerja Pengawasan, berisi antara lain data epidemi rokok di Indonesia, bahaya rokok, dan ketentuan dalam penandaan kemasan serta ketentuan iklan di berbagai media.
3. *Speech* Kepala Badan POM yang ditemani Riko, berisi himbauan Kepala Badan POM agar masyarakat ikut berperan aktif dalam pengawasan produk tembakau (rokok).

Melalui tayangan video animasi tersebut diharapkan masyarakat dapat memahami peranan Badan POM terkait pengawasan peredaran produk rokok. Selain itu masyarakat juga diharapkan berperan aktif dalam pengawasan produk rokok dengan melaporkan pelanggaran yang ditemukan dengan cara mengirimkan bukti pelanggaran (berupa foto atau video) ke email [wasnapza@pom.go.id](mailto:wasnapza@pom.go.id) atau menghubungi *call center* **HALO BPOM 1500533**.

Tokoh Riko ini diharapkan akan menjadi “*Fiction Endorser*” bagi remaja Indonesia untuk menghindari perilaku negatif merokok dan membantu Badan POM dalam mengawasi peredaran rokok di masyarakat.

Penulis : **Direktorat Pengawasan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif**

# RIKO

REMAJA INDONESIA ANTI ROKOK

## SATU TINDAKAN UNTUK MASA DEPAN

GENERASI  
MUDA  
SEHAT  
TANPA  
ROKOK



### BPOM

Jl Percetakan Negara 23  
Jakarta Pusat 10560

☎ 021 4244691  
✉ 081 21 9999 533  
📠 021 4263333  
@ halobpom@pom.go.id  
🌐 www.pom.go.id  
📱 @HaloBPOM1500533  
📍 Bpom RI

Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan institusi pemerintah yang melaksanakan tugas di bidang pengawasan Obat dan Makanan agar produk Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, dan Makanan/Minuman yang beredar terjamin keamanan, mutu, dan khasiat/manfaatnya dalam upaya melindungi kesehatan masyarakat. Untuk menghubungi, menyampaikan pengaduan maupun permintaan informasi ke BPOM dapat menghubungi **Contact Center Halo BPOM**.